

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pengembangan diri suatu individu tak lepas dari peran pendidikan. Pengembangan yang dilakukan tidak terbelenggu pada ranah kognitif saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Dari situlah peran pendidikan menjadi tiang utama dalam mencerdaskan pribadi bangsa. Undang– Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Trianto (2012, hlm. 28) menyatakan teori konstruktivisme bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajari siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Gardner (2010, hlm. 31) mengemukakan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman. *Anderson et al.* Menyatakan *understand is defined as constructing the meaning of instructional messages, including oral, written, and graphic communication.* Pendapat tersebut

menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu jika mereka mampu mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pengajaran seperti komunikasi lisan, tulisan, dan grafik. Seseorang mampu memahami suatu pengetahuan baru ketika mampu membangun hubungan antara pengetahuan yang baru diintegrasikan tersebut dengan skema kognitif yang sudah ada padanya. Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu konsep dapat dilihat dari jenis-jenis pemahaman yang dimilikinya.

Beranjak dari definisi Yang di kemukakan itu, bahwa seorang pendidik di haruskan menguasai berbagai macam Metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang isi suatu materi. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah Metode pembelajaran yang berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengran serta audio visual, yaitu Metode pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

Ada berbagai macam bentuk Metode pembelajaran yang bisa dan biasa digunakan di lingkungan sekolah ( lembaga formal ) atau lembaga non formal. Salah satu Metode yang digunakan yaitu peta konsep.

Peta konsep merupakan bentuk dari penjabaran suatu materi yang singkat namun lebih tertuju pada isi atau konten dari materi tersebut. Biasanya peta konsep tersusun atas beberapa sub pokok materi yang saling berikatan satu sama lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Peta konsep biasa digunakan untuk memetakan suatun permasalahan yang rumit kemudian membagi-baginya menjadi satu bagian-bagian tertentu sehingga dapat terpetakan secara jelas.

Zaini (2008, hlm. 168) metode peta konsep adalah mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah kemudian ditulis kata/ kalimat yang menunjukkan bentuk hubungan antara konsep-konsep utama tersebut, metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau lisan yang panjang. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengerjakan tugas ini dengan berpasangan atau kelompok kecil sebelum atau setelah evaluasi. Beberapa tujuan dari

metode peta konsep antara lain : a) mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal; b) mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu; c) belajar konsep-konsep atau teori teori

Dulu ketika awal tahun 1990 an peta konsep hanya menggunakan bagan-bagan yang sederhana seperti bagan struktur organisasi, tanpa menggunakan variasi-variasi. Sehingga banyak siswa yang malas untuk menggunakan Metode tersebut sebagai alat bantu dalam proses belajar. Namun awal tahun 2000, peta konsep dibentuk sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk mencerna maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan. Perubahan bentuk tersebut dapat dilihat dari bentuk mindmap yang bermacam-macam ada bentuk pohon, rumah, matahari, tangan, dan sebagainya. Selain itu juga bentuk tulisan dan warna tulisan juga mengalami banyak perubahan seperti menggunakan warna-warna cerah dan berbeda-beda dalam pengelompokan materi tersebut. Ini memungkinkan siswa untuk dapat memahami dan mengerti tentang apa yang dijelaskan.

Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh sebagian guru masih tergolong konvensional sehingga kurang memacu siswa untuk lebih berfikir aktif, begitupula guru mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Cimahi yang masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang memacu siswa untuk berfikir aktif. Hal ini berdampak pada lemahnya siswa dalam mengonsep pemikirannya. Dan Kurangnya pemanfaatan media yang ada menjadi salah satu dampak kemalasan siswa mengikuti mata pelajaran ekonomi karena siswa cenderung bosan apa yang dijelaskan oleh guru dan merasa tidak ada hal yang menarik yang perlu diperhatikan.

Faturohman (2010, hlm. 65) mengemukakan bahwa Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selain guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik, guru juga memerlukan suatu media yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual untuk menunjang pembelajaran ekonomi dengan metode peta konsep, dalam aktivitas pembelajaran, media dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik

dengan peserta didik, media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Karena meliputi jenis media audio visual.

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan pengkajian lanjut mengenai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMA Pasundan 2 Cimahi, dan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menerapkan metode peta konsep yang ditunjang dengan audio visual yaitu metode belajar dimana siswa diajarkan untuk dapat membuat suatu ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Selain itu alasan peneliti ingin menerapkan metode peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran ekonomi adalah agar proses pembelajaran ekonomi menjadi lebih menarik dan menyenangkan, melalui penerapan metode peta konsep berbasis audio-visual akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena lebih jelas dan konkret.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Peta Konsep Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi sub pokok bahasan mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi kelas XI IPS3 SMA Pasundan 2 Cimahi tahun pelajaran 2016/2017)

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran masih belum optimal sehingga belum memicu untuk siswa mengonsep pemahamannya

2. Pemahaman siswa masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran menggunakan metode peta konsep
3. Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran ekonomi saat ini masih tergolong monoton. Artinya, metode pembelajaran, bahan ajar, maupun strategi pembelajaran yang digunakan masih terhitung konvensional

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode peta konsep berbasis audio-visual pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS3 SMA Pasundan 2 Cimahi ?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS3 SMA Pasundan 2 Cimahi ?
3. Berapa besar pengaruh metode peta konsep berbasis audio-visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS3 SMA Pasundan 2 Cimahi

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode peta konsep berbasis audio-visual pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS3 SMA Pasundan 2 Cimahi
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS3 SMA Pasundan 2 Cimahi
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode peta konsep berbasis audio-visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi

## **E. Manfaat Penelitian**

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian dibidang ilmu ekonomi khususnya meningkatkan mutu Pendidikan melalui penggunaan metode pembelajaran peta konsep.
- b. Memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia Pendidikan selanjunya

### **2 Manfaat Praktis**

- a. Bahan masukan bagi para pendidik sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran peta konsep sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat.
- b. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran ekonomi yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama. Peta konsep dapat merupakan suatu skema atau ringkasan dari hasil belajar

### **1. Peta Konsep**

Buzan (2011, hlm. 98) menyatakan bahwa peta konsep adalah satu-satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berfikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau mengunggah imajinasi, melalui peta konsep, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur dan mudah diingat yang

bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Dengan peta konsep, setiap potong informasi baru yang kita masukan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada

## **2. Media Pembelajaran**

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2011, hlm. 4) secara implisit mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

## **3. Audio Visual**

Menurut Rohani (2010, hlm. 97-98), “Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

## **4. Pemahaman Konsep**

Minggi (2010, hlm. 31) menyatakan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman,

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menangkap dan menguasai lebih dalam lagi sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu. Pemahaman konsep penting bagi siswa Karena dengan pemahaman konsep yang benar maka siswa dapat

menyerap, menguasai, dan menyimpan materi yang dipelajari dalam waktu yang lama,

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

### **a. Bab 1 Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

### **b. Bab II Kajian Teori**

secara prinsip terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut :

- 1) Kajian teori dari kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- 2) Hasl-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable yang akan diteliti
- 3) Kerangka pemikiran dan diagram/skema prdigma penelitian, dan
- 4) Asumsi dan hipotesis atau pertanyaan penelitian

### **c. Bab III Metode Penelitian**

berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian yang mencakup lokasi penelitian, dan penetapan populasi serta sampel penelitian, selanjutnya pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur penelitian

### **d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan bagian pertama, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variable penelitian



e. **BAB V Kesimpulan Dan Saran**

menguraikan mengenai kesimpulan dan saran bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak yang terkait.